



PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOMETRI DAN ARITMATIKA SOSIAL SISWA KELAS V MENGGUNAKAN MEDIA AUGMENTED REALITY

Ismi Nuraini^{1*}, Risbon Sianturi²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
e-mail: akuismi04@upi.edu

Abstrak: Kurangnya pemerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini merupakan permasalahan yang sering muncul dalam bidang pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara dengan para ahli pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tidak jelasnya peraturan dalam proses penetapan gaji, minimnya validasi terhadap pentingnya peran tokoh pendidik anak usia dini, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini menjadi faktor utama terjadinya ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini. Pembahasan memusatkan pada perlunya perubahan kooperatif kebijakan serta kesadaran bersama dalam perilaku dan pendidikan. Artikel ini memberikan gambaran singkat mengenai pentingnya mengatasi ketidakpemerataan gaji pendidik AUD supaya tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik serta merata.

Kata Kunci: Ketidakmerataan, Gaji, Pendidik

SALARY INEQUALITY AMONG EDUCATORS EARLY CHILD

Abstract: The lack of equal pay for early childhood educators is a problem that often arises in the field of education. The purpose of this study is to identify the factors that cause salary inequality among educators early child. The research techniques used were literature studies and interviews with education experts. The findings show that factors such as unclear regulations in the salary determinations process, lack of validation of the importance of the role of early childhood educators, and lack of public awareness of the importance of education for early childhood are the main factors in the inequality of salaries for early childhood educators. The discussion focuses on the need for cooperative changes in policy and shared awareness in behavior and education. This article provides a brief overview of the importance of addressing salary inequality among early childhood educators to create a better and more equitable educational environment.

Keywords: inequality, salaries, educators

PENDAHULUAN

Guru adalah elemen yang tak terpisahkan dari ekosistem pendidikan, bertanggung jawab atas pengajaran dan pembimbingan siswa. Peran guru bukan hanya sebatas penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai model dan teladan bagi para siswa (Misbach & Sumintono, 2014). Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru, karena mereka memiliki dampak langsung terhadap prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa. Dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, guru

memegang peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Bahkan di tingkat pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan menyenangkan bagi anak-anak (Ghofur & Rachma, 2021a).

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses terbentuknya kepribadian serta perkembangan anak sejak usia dini. Merujuk pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, empat kompetensi yang wajib dimiliki guru termasuk guru anak usia dini yaitu kompetensi pedagogis, profesional,

kepribadian serta sosial. Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai kepribadian dan keaktifan kerja yang sesuai dengan keprofesionalannya. Guru yang memiliki performa tinggi akan melahirkan peserta didik dengan kualitas tinggi serta bisa merealisasikan tujuan dari pendidikan anak usia dini (Bagou & Suling, 2020).

Gaji seringkali dijadikan tolak ukur integritas seseorang, namun hal tersebut bukan satu-satunya. Kesejahteraan guru memiliki makna yang sangat luas jika hanya dibandingkan dengan hanya sekedar gaji (Ghofur & Rachma, 2021b; Yulmasita Bagou & Suling, 2020). Meskipun tokoh pendidik anak usia dini berkomitmen dalam memberikan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi, namun sangat disayangkan pendidik sering sekali mendapat umpan balik yang tidak sesuai jika dibandingkan dengan harapan dan tanggung jawab mereka sendiri sebagai seorang guru. Pemerataan gaji yang tidak sesuai pada tokoh pendidik anak usia dini telah menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi di bidang pendidikan (Nanda et al., 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap terjadinya ketidakmerataan gaji ini, seperti minimnya perhatian terhadap pentingnya peran seorang tenaga pendidik anak usia dini serta ketidakjelasan peraturan pematokan gaji yang diterapkan (Zulkifli et al., 2014). Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi guru sendiri dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan serta mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketidakmerataan gaji di kalangan pendidik AUD supaya dapat ditentukan langkah yang tepat untuk perbaikan serta meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik anak usia dini secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami masalah ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini. Langkah-langkah metodologi penelitian dimulai dengan pemilihan subjek penelitian, yang terdiri dari tokoh pendidik PAUD dari berbagai latar belakang pendidikan, melalui metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek

penelitian yang dipilih (Krishnaswamy et al., 2012).

Dalam wawancara untuk menggali informasi tentang ketidakmerataan gaji guru, terdapat beberapa aspek yang dapat dieksplorasi (Sidiq et al., 2020). Pertama, adalah memahami perbedaan gaji antara guru yang mengajar di berbagai jenjang pendidikan, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Kedua, peran pengalaman dan kualifikasi pendidikan dalam menentukan tingkat gaji seseorang. Ketiga, adanya perbedaan gaji antara guru yang mengajar di wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah negeri dan swasta. Keempat, dampak kebijakan pemerintah terhadap ketidakmerataan gaji, seperti insentif untuk guru yang mengajar di daerah terpencil atau berprestasi. Dan kelima, pandangan guru tentang masalah ketidakmerataan gaji dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakadilan tersebut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tema dan naratif, mengidentifikasi pola-pola ketidakmerataan gaji dari wawancara dan dokumen terkait. Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan keandalan informasi. Hasil analisis data diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik PAUD, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi atau solusi yang relevan. Laporan penelitian akan disusun sesuai dengan konvensi penulisan artikel ilmiah, mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil temuan, analisis data, dan rekomendasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan penyelesaian masalah ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan kali ini juga yaitu dengan menggunakan metode analisis data dan wawancara dengan tokoh pendidik anak usia dini. Untuk mengetahui sebab-sebab yang berpengaruh terhadap ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini maka peneliti menganalisis data yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini memiliki objek yaitu salah satu

fakta yang terdapat dalam lingkup yang alamiah dan dimengerti setelah data lapangan didapatkan melalui wawancara serta analisis data. Subjek penelitian ini yaitu salah satu guru yang terdapat di lembaga PAUD di Desa Eureunpalay Tasikmalaya.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Guru merupakan individu yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan, mereka memiliki kualifikasi profesional dalam menjalankan tugasnya. Dalam profesi guru, berbagai tantangan seringkali dihadapi, termasuk di antaranya adalah masalah yang dihadapi oleh para guru PAUD. Salah satu masalah utamanya adalah rendahnya gaji yang diterima oleh guru-guru PAUD, yang tidak sesuai dengan kontribusi dan kemampuan yang mereka berikan dalam menjalankan tugas mereka. Sesuai dengan prinsip profesionalitas yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, seharusnya guru menerima imbalan yang sepadan dengan kualitas kerja yang mereka berikan. Namun, sistem penggajian saat ini cenderung didasarkan pada lamanya pengajaran daripada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta hasil wawancara terhadap salah satu tenaga pendidik AUD di Desa Eureunpalay Tasikmalaya bahwa salah satu penyebab terjadinya ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini ialah minimnya validasi terhadap pentingnya peran pendidik. Guru PAUD sering kali dianggap kecil serta minim penghargaan yang layak atas keikutsertaan pendidik AUD dalam proses pembentukan masa depan. Faktor lainnya yaitu kurangnya transparansi dalam regulasi penetapan gaji.

Ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini juga mempunyai dampak salah satunya ialah rendahnya motivasi dan rasa puas terhadap pekerjaannya, hal tersebut tentunya memiliki dampak yang kurang baik terhadap kualitas pendidikan yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya. Disamping itu ketidakmerataan gaji untuk tokoh pendidik anak usia dini berdampak pada kurangnya ketersediaan tenaga pendidik yang

berkualitas karena tokoh pendidik anak usia dini akan meninggalkan profesinya untuk mencari pekerjaan lain yang dirasa lebih mencukupi.

Pembahasan

Pekerjaan yang didalamnya memiliki tuntutan untuk harus mampu mendidik dan membimbing anak secara profesional ialah guru. Guru bekerja tanpa kenal lelah untuk mengedukasi masyarakat umum dalam bidang pendidikan. Rosyidah et al., (2021) berpendapat bahwa untuk meningkatkan produktivitas guru yang berdampak pada proses belajar mengajar maka diharapkan guru, pengawas sekolah, kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan lainnya diharapkan mampu berpartisipasi, berkolaborasi serta saling bekerja (Mauluda et al., 2021).

Permasalahan yang terjadi dikalangan guru saat ini yaitu banyaknya tenaga pendidik yang belum sejahtera baik secara finansial maupun nonfinansial (Fernandes, 2017; Mustaghfiroh, 2020). Masih banyak guru yang tidak *update* dari segi keilmuannya, hal ini disebabkan karena tidak mampu membeli buku-buku edukasi terbaru. Menurut (Jalal, 2016) bagaimana seorang guru mampu membeli buku sedangkan gaji guru PAUD saja tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pada intinya pembahasan pada artikel ini menyoroti perlunya perubahan yang lebih signifikan dan adil untuk mengatasi ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini. Untuk menciptakan lingkungan yang adil dan berkualitas bagi anak, maka kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini perlu ditumbuhkan dengan adanya perubahan positif peraturan mengenai regulasi gaji serta peningkatan validasi dan apresiasi terhadap peran pendidik anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masalah ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini perlu segera diadakan penanganan, di sisi lain perlunya perubahan peraturan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dalam

penyelesaian masalah ini. Langkah tegas dari pemerintah serta lembaga pendidikan sangat dibutuhkan supaya tercipta lingkungan pendidikan yang nyaman tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga untuk tenaga pendidik.

Kesimpulan yang diambil dari artikel ini adalah bahwa ketidakmerataan dalam gaji yang diterima oleh tokoh pendidik anak usia dini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengakuan terhadap peran pendidik, kurangnya transparansi dalam kebijakan gaji, dan rendahnya motivasi para guru. Diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk revisi kebijakan terkait gaji dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, upaya serius diperlukan, termasuk perubahan dalam kebijakan dan peningkatan pemahaman masyarakat. Lembaga PAUD diharapkan dapat menyediakan solusi untuk mengurangi disparitas dalam gaji, meningkatkan kesejahteraan guru, memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja guru, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menghargai peran pendidik anak usia dini.

Saran

Peneliti sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi sebab-sebab yang terlibat dalam ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini. Lembaga PAUD diharapkan mampu mengajukan upaya penyelesaian masalah ataupun langkah-langkah untuk menanggulangi ketidakmerataan gaji pada tokoh pendidik anak usia dini. Sebaiknya diadakan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk penekanan terhadap pentingnya apresiasi peranan guru anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 13-24.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>

Fernandes, J. (2017). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SDN 1 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6),

3.

Ghofur, Abd., & Rachma, E. A. (2021a). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 2(2), 56-65.

Ghofur, Abd., & Rachma, E. A. (2021b). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 2(2), 56-65.

Jalal, M. (2016). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>

Krishnaswamy, K. N., Sivakumar, A. I., & Mathirajan, M. (2012). *Management Research Methodology Integration of Principles, Methods and Techniques* (1st ed.). Pearson.

Mauliyda, M. A., Ermiana, I., Erfan, M., & Asri Fauzi. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Dan Karakteristik Media Visual Yang Dihasilkan Calon Guru. *COLLASE (Creative of ...)*, 04(05), 712-719.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8516>
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/8516/2725>

Misbach, I. H., & Sumintono, B. (2014). Pengembangan dan Validasi Instrumen "Persepsi Siswa Terhadap Karakter Moral Guru" di Indonesia dengan Model Rasch. *PROCEEDING Seminar Nasional Psikometri*, 148-162.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141-147.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Suci Windariyah, D., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Uron Hurit, R., Arianto, D., Wahab, A., Nur Aini, A., Dewa Gede Alit Rai Bawa, I., & Hadi Prasetyo, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (M. Pd. I. Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, Ed.; 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
<https://penerbitadab.id>

Rosyidah, A. N. K., Affandi, L. H., Erfan, M., Oktaviyanti, I., Mauliyda, M. A., & Hamdani, I. (2021). Pengentasan buta

aksara berbasis pendekatan “semua anak cerdas” untuk guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 362.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10884>

Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD Kota Mataram NTB. *Progres Pendidikan*, 1(2), 99-105.

Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 13-24.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>

Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>